

Pengaruh Ketergantungan Media Sosial Dan Prestasi Belajar Terhadap Motivasi Belajar SMA Al-Islam Krian

Oleh:

Vandy Akhmad W

Eko Hardiansyah

Progam Studi Psikologi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Agustus, 2024

Pendahuluan

- **Masalah Utama**

Pendidikan, khususnya di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), berperan penting dalam memajukan bangsa dengan mencetak siswa yang berkualitas. Pendidikan formal, seperti SMA, merupakan salah satu jalur pendidikan yang membantu siswa dalam tahap perkembangan remaja menuju kedewasaan. Pendidikan yang baik akan membantu siswa mengatasi berbagai tantangan perkembangan dan menjadikan mereka individu yang berkualitas, yang tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal negative

sekolah harus mampu mencetak siswa yang berkualitas dengan memberikan pengetahuan yang kuat untuk mencegah pengaruh negatif. Siswa yang memiliki kualifikasi tinggi adalah mereka yang belajar dengan baik, yang memastikan keberhasilan proses belajar mengajar dan pencapaian tujuan pendidikan. Motivasi belajar sangat penting, dan seringkali, rendahnya prestasi siswa bukan karena kurangnya kemampuan, tetapi karena kurangnya motivasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar termasuk aspirasi, kemampuan belajar, kondisi fisik dan psikis siswa, lingkungan, unsur dinamis dalam belajar, dan upaya guru dalam pembelajaran.

Variabel Y Motivasi Belajar

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya afektif dan reaksi terhadap pencapaian tujuan, juga sebagai dorongan dari dalam diri seseorang dan keinginan inilah yang menjadi pendorongnya [5]. Sanjaya [6] mengatakan bahwa motivasi belajar adalah salah satu aspek dinamis yang paling penting. Sering terjadi bahwa siswa yang berprestasi rendah bukan karena kurang kemampuannya, Namun karena kurangnya motivasi untuk belajar, ia tidak berusaha menggunakan semua kemampuannya secara tepat sasaran. Sedangkan menurut Nashar dalam [7] motivasi belajar adalah kecenderungan siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar yang dibimbing oleh keinginan untuk mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya

Pendahuluan

- Ciri-Ciri Motivasi Belajar
- 1. Cita-cita atau aspirasi ialah tujuan yang dapat dicapai,
- 2. Kemampuan belajar,
- 3. Kondisi siswa, Kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajarnya berkaitan dengan kondisi fisik dan psikis,
- 4. Kondisi lingkungan, ada unsur yang berasal dari luar siswa,
- 5. Unsur dinamis dalam belajar ialah Unsur yang keberadaannya dalam belajar mengajar tidak stabil, kadang kuat, kadang lemah bahkan tidak ada sama sekali,
- 6. Upaya guru dalam pembelajaran siswa

Fenomena

- **Berdasarkan Penelitian yang pernah dilakukan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rizal dkk (Rizal, Rustiyarso, & Riama, 2022) menjelaskan bahwa motivasi adalah daya penggerak siswa untuk melakukan kegiatan belajar, menjaga konsisten siswa, dan memberikan arah kegiatan sehingga dapat mencapai tujuan belajarnya

Permasalahan yang ditemukan oleh Istarani & Intan Pulungan (Nikmah & Intan, 2015) menyatakan bahwa Ketika seorang siswa melakukan sesuatu yang tidak boleh dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar, harus ditentukan alasannya. Alasannya bisa bermacam-macam, mungkin siswanya sakit, lapar atau tidak puas dengan mata pelajaran yang diajarkan, tapi bisa juga ada masalah lain. Dalam situasi seperti itu, harus mencoba mencari solusi dan kemudian mendorong siswa untuk melakukan apa yang harus mereka lakukan, yaitu belajar.

Fenomena

- **Di SMA Al-Islam Krian**

Fenomena yang terjadi pada siswa kelas X dan XI di SMA Al-Islam Krian menunjukkan bahwa 8 dari 14 siswa memiliki motivasi belajar yang rendah. Wawancara mengungkapkan bahwa siswa lebih suka bermain daripada belajar, seperti menghabiskan waktu di mal, menonton film, nongkrong hingga larut malam, dan bermain game. Mereka juga sering enggan menyelesaikan tugas akademik, lebih memilih meniru jawaban teman, dan tidak memperhatikan guru di kelas. Survei ini mengindikasikan adanya masalah motivasi belajar di sekolah tersebut.

Pendahuluan

- **Faktor-Faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar**

Faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa direduksi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal (Rahmawati, 2016)..

- Faktor internal adalah yang bersumber dari dalam diri siswa seperti kondisi jasmani dan rohani, kemampuan, cita-cita/aspirasi, perhatian siswa, kebutuhan siswa dan lain-lain.
- Faktor eksternal adalah faktor yang bersumber pada luar diri siswa yang meliputi guru dalam proses pembelajaran siswa, fasilitas belajar dan kondisi lingkungan pada siswa

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa bermain *game online* sebagai faktor internal yaitu sebagai bentuk kebutuhan siswa. Menurut Rizal dkk (Rizal, Rustiyarso, & Riama, 2022) menyatakan bahwa siswa yang sering menghabiskan waktunya untuk bermain game akan menjadi kecanduan dan dapat mengurangi waktu belajarnya, hal inilah yang dapat mempengaruhi motivasi belajarnya.

Variable X 1

- **Ketergantungan Media Sosial**



Media Sosial

Media sosial adalah platform digital yang memungkinkan pengguna untuk membuat, berbagi, dan berinteraksi dengan konten, serta berkomunikasi dengan orang lain secara online. Melalui media sosial, individu dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan seperti berbagi informasi, foto, video, berita, atau opini, serta membangun jaringan dengan orang lain di seluruh dunia. Media sosial mencakup berbagai jenis platform, termasuk jejaring sosial, blog, forum, dan aplikasi berbasis video, yang semuanya berperan dalam menghubungkan orang-orang dan memfasilitasi pertukaran informasi secara cepat dan luas. (Brown, 2007)



Kecanduan Media Sosial

Kecanduan adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dan ditandai dengan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan yang tidak terkontrol, meningkatnya frekuensi dari waktu ke waktu, ketergantungan psikologis, dan dari efek kegiatan tersebut dapat menyebabkan kerugian pada individu dan masyarakat (Lemmens, Valkenburg, & Peter, 2009). Dalam hal ini Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat menyebabkan ketergantungan atau adiksi, yang berujung pada masalah sosial atau emosional. Penelitian menunjukkan bahwa individu yang terlalu lama mengakses media sosial dapat mengalami masalah emosional, seperti kecemasan karena takut ketinggalan perkembangan terkini.

Variable X 1

- **Aspek-Aspek Ketergantungan Media Sosial**

Aspek ketergantungan media sosial meliputi

- **Salience:** Media sosial menjadi prioritas utama dalam kehidupan, mendominasi pikiran dan aktivitas sehari-hari.
- **Mood Modification:** Penggunaan media sosial untuk mengubah suasana hati, seperti mengurangi stres atau meningkatkan suasana hati.
- **Tolerance:** Kebutuhan akan waktu atau intensitas yang lebih besar dalam menggunakan media sosial untuk mencapai kepuasan yang sama.
- **Withdrawal Symptom:** Gejala fisik atau emosional, seperti kecemasan atau kegelisahan, ketika tidak dapat mengakses media sosial.
- **Conflict:** Masalah dalam kehidupan pribadi atau pekerjaan akibat penggunaan media sosial yang berlebihan.
- **Relapse:** Kembali ke pola penggunaan media sosial yang bermasalah setelah mencoba mengurangi atau berhenti

Variable X 2

- **Prestasi Belajar**

Haditomo (Arisandi, 2021) Prestasi belajar adalah kemampuan manusia menurut Ukur prestasi belajar dengan tes prestasi yang dirancang untuk mengungkapkan keterampilan yang sebenarnya dihasilkan dari belajar atau belajar. Menurut sukardi (Siregar & Lisma, 2018) nilai adalah pernyataan akhir yang dapat dibuat guru tentang pembelajaran atau prestasi siswa selama periode waktu tertentu. Menurut, Sumadi (Hasan & Nurdibyanandaru, 2020) aktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada 2 yaitu faktor inter dan ekstren. Faktor inter meliputi itelegensi, minat, f bakat, dan motivasi sedangkan untuk faktor ekstren meliputi faktor lingkungan kerja, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga

Variable X 2

- **Aspek-Aspek prestasi belajar**

Aspek prestasi belajar meliputi :

- **Informasi Verbal:** Kemampuan mengingat dan menyampaikan pengetahuan faktual secara verbal.
- **Keterampilan Intelektual:** Kemampuan berpikir analitis, logis, dan kreatif untuk memproses informasi dan memecahkan masalah.
- **Keterampilan Motorik:** Kemampuan melakukan gerakan fisik yang terkoordinasi dalam tugas yang membutuhkan presisi.
- **Sikap:** Respons positif atau negatif terhadap belajar yang mempengaruhi motivasi.
- **Sikap Kognitif:** Pola pikir dan pendekatan mental yang mempengaruhi cara seseorang belajar dan memproses informasi.

Hipotesa dan Tujuan

- Apakah terdapat pengaruh variabel X1 pada variabel Y ?
- Apakah terdapat pengaruh variabel X2 pada variabel Y ?
- Apakah terdapat pengaruh variabel X1 dan X2 pada variabel Y

Tujuan

- Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh ketergantungan media sosial dan prestasi belajar terhadap motivasi belajar pada siswa sma al islam krian

Metode

Desain penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian dengan metode pendekatan kuantitatif korelasional untuk mencari sejauh mana variasi-variasi dalam suatu faktor berkaitan dengan variasi pada faktor lain yang didasarkan pada koefisien korelasi.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda yang di mana mengukur hubungan antara variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas.

Metode

Populasi atau Sampel

- Penelitian ini menggunakan populasi sebanyak 1035 siswa SMA Al-Islam Krian, Sidoarjo. Sampel pada penelitian ini meliputi 289 siswa dihitung berdasarkan rumus slovin dengan taraf 5%, yang di antaranya adalah 33% kelas 10, 34% kelas 11, dan 33% kelas 12 yang di mana berjenis kelamin laki-laki dan perempuan dengan kategori remaja.
- Pemilihan subjek pada penelitian ini menggunakan teknik proportionate stratified random sampling karena anggota populasi beragam dan terdiri atas kelompok bertingkat.

Metode

Instrumen Penelitian

- Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah skala psikologi, yang merupakan salah satu alat ukur yang menggunakan persyaratan tertulis untuk mendapatkan informasi dari responden.
- Untuk mendapatkan data empirik dari motivasi belajar, kecanduan game online, regulasi emosi peneliti menggunakan skala likert yang terdiri dari 4 pilihan jawaban yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

Metode

Skala Motivasi Belajar

Skala Motivasi Belajar menggunakan adaptasi *Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ)* dari Erry (Erry Probo, 2019) berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Hamzah B (Hamzah, 2008), yaitu :

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil (Ketika mendapatkan kesulitan dalam mengerjakan PR saya memahami kembali materinya hingga menemukan jawabanya)
- b. Adanya kebutuhan dalam belajar (Saya pergi ke sekolah untuk mencari ilmu)
- c. Adanya harapan dan cita-cita di masa yang akan datang (Saya selalu semangat belajar agar mendapatkan ilmu yang banyak sehingga masa depan saya lebih baik)
- d. Adanya penghargaan dalam belajar (Saya rajin belajar agar mendapatkan pujian dari teman)
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. (Saya menyukai pelajaran matematika karena guru saya baik dan sabar)

Hasil uji coba didapatkan hasil bahwa terdapat 4 item yang gugur dari 20 item yang ada, sehingga banyaknya item yang valid adalah 16 item dengan uji reliabilitas menunjukkan skor *Cronbach's Alpha* sebesar 0,802.

Metode

Skala Ketergantungan Media Sosial

Skala ketergantungan internet dari *Internet Addiction Scale* (IAS) yang dikembangkan oleh Lemmens, Valkenburg, dan Peter dalam (Prasetyo,2019):

Contoh Item

- Contoh dari dimensi penting (salience) adalah “saya menjadi lupa waktu ketika keasikan menggunakan media sosial”
- contoh dari dimensi konflik (Conflict) adalah “saya tidak suka mengungkapkan
- contoh dari dimensi kambuh (relapse) adalah saya mengabaikan pekerjaan atau tugas demi mengakses media sosia”
- Contoh dari dimensi suasana hati (Mood Modification) adalah “keseharian saya ter.asa membosankan ketika tidak dapat mengakses media sosial”.

Setelah dilakukan uji coba, ditemukan bahwa 6 item tidak memenuhi kriteria dan dikeluarkan dari total 30 item yang ada, sehingga jumlah item yang valid menjadi 24 dengan rata-rata skor validitas sebesar 0,420 hingga 0,840 dan tingkat reliabilitas yang diukur menggunakan skor Cronbach's Alpha sebesar 0,862

Metode

Skala Prestasi Belajar

Skala prestasi belajar adaptasi *Learning Achievement Scale (LAS)* dari Gagne (2018) yang disusun berdasarkan lima aspek yaitu ; Informasi verbal, keterampilan intelektual, keterampilan motoric, sikap, sikap kognitif.

- Contoh aitem dari dimensi keterampilan intelektual adalah “Mendengarkan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh agar dapat menguasai materi pada mata pelajaran tertentu”,
- contoh aitem dari keterampilan intelektual adalah “Selalu mengerjakan soal-soal di buku untuk menambah penguasaan materi”,
- contoh aitem dari keterampilan motoric adalah “. Membuat rangkuman sendiri tentang materi yang disampaikan oleh guru”,
- contoh aitem dari sikap adalah “Tidak merasa terbebani dengan tugas atau PR yang diberikan oleh guru”,
- contoh aitem dari sikap kognitif adalah “Sepulang sekolah selalu mempelajari kembali materi yang diajarkan oleh guru”

Hasil uji coba didapatkan hasil bahwa terdapat 4 item yang gugur dari 30 item yang ada, sehingga banyaknya item yang valid adalah 26 item dengan uji reliabilitas menunjukkan skor *Cronbach's Alpha* sebesar 0,912.

Metode

Prosedur Penelitian

Sebelum mengisi skala psikologi, terlebih dahulu responden diberitahu mengenai tujuan penelitian dan diminta untuk mengisi secara jujur sesuai dengan diri responden. Selain itu peneliti memastikan kerahasiaan atas informasi yang diberikan responden serta wajib mengisi secara lengkap identitas mereka.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS Versi 26. Tujuan dari teknik analisis regresi linier berganda yaitu untuk menguji peranan kecanduan game online dan regulasi emosi terhadap motivasi belajar pada siswa SMA Al-Islam Krian untuk memenuhi uji asumsi sebelum dilakukan uji hipotesis.

Hasil

Table 1. Deskriptif Statistik

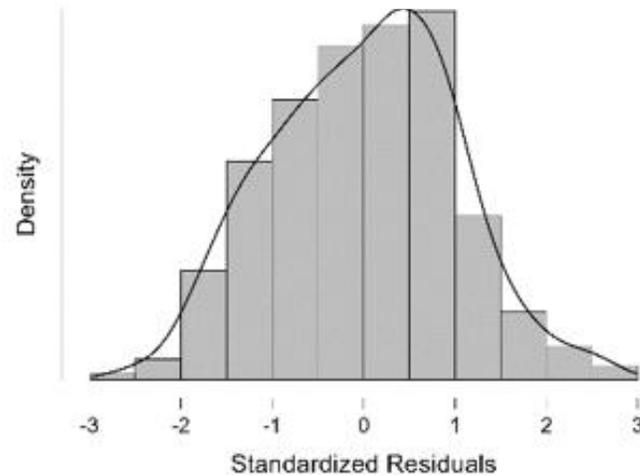
Descriptive Statistics			
	Motivasi	Prestasi Belajar	Ketergantungan Media Sosial
Valid	289	289	289
Missing	0	0	0
Mean	45.353	27.920	108.505
Std. Deviation	7.137	6.181	9.840
Minimum	30.000	20.000	84.000
Maximum	57.000	49.000	120.000

Table 2. Data Demografis Subjek

Subjek	Jumlah	Persentase	Rata-Rata Variabel	Rata-Rata Variabel	Rata-Rata Variabel
			Ketergantungan Media Sosial	Prestasi Belajar	Motivasi Belajar
Jenis Kelamin					
Laki-laki	201	69,55%	108,637	27,299	45,418
Perempuan	88	30,45%	108,205	29,341	45,205
Total			108.5052	27.92042	45.35294
Kelas					
X	116	40,13%	116,853	24,767	39,138
XI	97	33,56%	103,918	31,196	50,588
XII	76	26,29%	101,618	28,553	48,158
Total			108.5052	27.92042	45.35294

Hasil

Figure 1. Hasil Uji Normalitas



- Data menunjukkan berdistribusi normal apabila histogram yang disebut normal ketika distribusi datanya menyerupai kurva lonceng, tidak condong ke sisi kanan atau kiri. Histogram tersebut menunjukkan pola lonceng yang simetris, tanpa kecenderungan ke arah mana pun, dan garis membentuk lurus di dalam tabel sehingga dianggap sebagai histogram yang normal.

Hasil

Tabel 3. Rangkuman Hasil Uji Linieritas

Variabel	F (linierity)	Sig. Linierity	Keterangan
X1-y	310.232	,000	Linier
X2-y	42.124	,000	Linier

Pada tabel 3, diperoleh nilai Sig. Linierity adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier secara signifikan antara variabel ketergantungan media sosial (X1) dan variabel prestasi belajar (X2) dengan motivasi belajar (Y).

c. Uji Multikolinieritas

Pada regresi berganda, uji multikolinieritas menunjukkan hubungan linear antara variabel independen. Menurut Ghazali Imam [31], model regresi yang baik tidak boleh menunjukkan korelasi antar variabel independen. Model yang baik harus bebas multikolinieritas, ditunjukkan dengan nilai VIF kurang dari 10 dan Toleransi lebih dari 0.10. Dari tabel 6, nilai Toleransi adalah 0.825 dan VIF 1.212, sehingga dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas antara variabel independen.

Hasil

- Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan korelasi *Pearson* menunjukkan bahwa ketergantungan media sosial dengan motivasi belajar memiliki skor $-0,531$ ($p < 0,001$), hal ini menandakan ada korelasi negatif signifikan antara ketergantungan media sosial dengan motivasi belajar pada siswa SMA Al-Islam Krian. Sedangkan regulasi emosi dengan motivasi belajar memiliki skor $0,349$ ($p < 0,001$), hal ini menandakan adanya korelasi positif antara prestasi belajar dengan motivasi belajar pada siswa SMA Al-Islam Krian.

Hasil

b. Uji Regresi

Table 4. ANOVA - Uji Regresi Berganda Berdasarkan Nilai F

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
H ₁	Regression	4423.661	2	2211.831	61.738	< .001
	Residual	10246.339	286	35.826		
	Total	14670.000	288			

Note. The intercept model is omitted, as no meaningful information can be shown.

Berdasarkan table 4 uji regresi berganda nilai F sebesar 61.738 dengan taraf signifikansi $p < .001$ lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa hipotesa mayor diterima yang artinya ketergantungan media sosial dan prestasi belajar memiliki pengaruh secara simultan yang signifikan terhadap motivasi belajar pada siswa SMA Al-Islam Krian.

Hasil

Table 5. Model Summary - Uji Regresi Berganda

Model Summary - Motivasi				
Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE
H ₀	0.000	0.000	0.000	7.137
H ₁	0.549	0.302	0.297	5.986

- Berdasarkan tabel 5, nilai koefisien regresi (R) adalah 0,549 dan koefisien determinasi (R²) adalah 0,302, hal ini berarti ketergantungan media sosial dan prestasi belajar berpengaruh secara simultan terhadap motivasi belajar sebesar 30,2%, sedangkan sisanya 60,8% dipengaruhi oleh variable lain atau faktor lain diluar penelitian ini

Hasil

Table 6. Coefficients - Uji Regresi Berganda Berdasarkan t

Coefficients								
							Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized t	p	Tolerance	VIF	
H ₀	(Intercept)	45.353	0.420		108.028 < .001			
H ₁	(Intercept)	77.077	5.274		14.613 < .001			
	<u>Prestasi Belajar</u>	0.178	0.063	0.154	2.837 < .001	0.825	1.212	
	<u>Ketergantungan Media Sosial</u>	-0.338	0.039	-0.466	-8.571 < .001	0.825	1.212	

- Pada tabel 6, persamaan regresinya adalah $\hat{Y} = -0,338 X_1 + 0,178 X_2 + 77,077$. Nilai Koefisien dari ketergantungan media sosial yaitu -0,338 ($p < ,001$). Ini menunjukkan hipotesa minor pertama diterima yang artinya terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara ketergantungan media sosial dengan motivasi belajar yang artinya setiap peningkatan satu poin dalam ketergantungan media sosial akan mengurangi motivasi belajar sebesar -0,338. Sedangkan nilai koefisien dari prestasi belajar yaitu 0,178 ($p < ,001$), ini menunjukkan bahwa hipotesa minor kedua diterima yang artinya terdapat pengaruh positif signifikan antara prestasi belajar dengan motivasi belajar yang artinya setiap peningkatan satu poin dalam prestasi belajar maka akan meningkatkan motivasi belajar sebesar 0,178.

Hasil

Table 7. Hasil Sumbangan Efektif

<u>Variabel</u>	<u>Koefisien regresi (R_{xy})</u>	<u>Koefisien regresi (β)</u>	<u>R²</u>	<u>Sumbangan Efektif</u>
<u>Prestasi Belajar</u>	0.154	0.349	30,2%	5,4%
<u>Ketergantungan media sosial</u>	-0.466	-0.531		24,7%

- Berdasarkan tabel 7, variabel ketergantungan media sosial memberikan sumbangan sebesar 24,7% dan prestasi belajar memberikan sumbangan sebesar 5,4% terhadap motivasi belajar. Dari Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kontribusi terbesar terhadap motivasi belajar berasal dari ketergantungan media sosial

Pembahasan

- Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh ketergantungan media sosial dan prestasi belajar terhadap motivasi belajar pada siswa ditunjukkan dengan nilai F 61,738 dengan taraf signifikan $p < ,001$, hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat adanya pengaruh secara simultan signifikan antara ketergantungan media sosial dan prestasi belajar terhadap motivasi belajar pada siswa. Sumbangan efektif variabel independent terhadap variabel dependen menunjukkan nilai R 0,549 dan nilai R^2 0,302 yang berarti varian dari ketergantungan media sosial dan prestasi belajar sebesar 30,2% dan 69,8% sisanya dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.
- Hasil analisis data menunjukkan adanya pengaruh negatif signifikan antara ketergantungan media sosial dan motivasi belajar, dengan koefisien korelasi (r) -0,531. Semakin tinggi ketergantungan pada media sosial, semakin rendah motivasi belajar. Sementara penelitian lain Shofiyanti [32] mendukung hal ini dengan menemukan korelasi negatif (r) -0,805 antara ketergantungan media sosial dan motivasi belajar siswa. Rizal dkk [33] menyatakan ketergantungan muncul ketika media digunakan untuk memenuhi kebutuhan khusus atau secara rutin, seperti untuk hiburan. Andreassen dalam Mahestu [34] menyebutkan penggunaan media sosial secara rutin dapat menyebabkan kecanduan, ditandai dengan obsesi, peningkatan waktu penggunaan, dan kurangnya kontrol, yang berdampak negatif pada emosi dan perilaku.

Pembahasan

- Hasil analisis data menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan antara prestasi belajar dan motivasi belajar siswa, dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,349. Semakin tinggi prestasi belajar, semakin tinggi motivasi belajar siswa. Sementara penelitian lain menunjukkan [35] mendukung temuan ini dengan koefisien korelasi 0,338 yang juga menunjukkan pengaruh positif antara prestasi dan motivasi belajar. Inayah dalam Waritman [36] menyatakan bahwa pencapaian akademis mencerminkan upaya yang telah dilakukan, sehingga semakin besar usaha siswa, semakin baik prestasi yang dicapai. Tohari [37] menambahkan bahwa pencapaian akademis yang baik dapat mendorong peningkatan motivasi belajar, karena hasil positif seperti nilai tinggi atau penghargaan dapat memotivasi siswa untuk terus belajar dan meningkatkan prestasi mereka.
- Berdasarkan uji analisa secara bersama yang menunjukkan adanya pengaruh antara ketergantungan media sosial dan prestasi belajar terhadap motivasi belajar ditunjukkan dengan nilai R^2 sebesar 0,302 atau 30,2% dan sisanya 69,8% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini. Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, termasuk minat, bakat, kepercayaan diri, dan tujuan pribadi, serta dukungan keluarga, pengaruh teman sebaya, lingkungan sekolah, dan metode pengajaran. Faktor psikologis seperti pengalaman sukses atau gagal dan emosi juga memainkan peran penting, sementara norma sosial, budaya, serta akses ke media dan teknologi pendidikan dapat mempengaruhi motivasi belajar. Semua faktor ini berinteraksi dan dapat berdampak berbeda pada setiap siswa tergantung kondisi individu mereka [38]. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat menyediakan sudut pandang baru mengenai motivasi belajar pada siswa ditinjau dari ketergantungan media sosial dan prestasi belajar agar dapat membantu siswa secara keseluruhan membangun kemampuan akademik dan pemahamannya terkait mempertahankan motivasi dan prestasi belajarnya.

Temuan Penting Penelitian

- Kedua variabel bebas berpengaruh terhadap motivasi belajar dimana ketergantungan media sosial memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar dapat berpengaruh dengan motivasi belajar. Pengaruh yang diberikan oleh dua variabel bebas yaitu ketergantungan media sosial dan prestasi belajar yaitu sebesar 30,2 % dengan masing masing variabel yaitu ketergantungan media sosial sebesar 24,7 % dan prestasi belajar sebesar 5,4 %

Keterbatasan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain: 1) Ruang lingkup penelitian terbatas pada satu instansi, yaitu SMA, sehingga disarankan agar penelitian selanjutnya melibatkan sampel yang lebih besar dan mencakup populasi yang lebih luas; 2) Ketidakseimbangan jumlah responden antara laki-laki dan perempuan, yang mengakibatkan kurangnya representasi gender yang merata. Oleh karena itu, penelitian mendatang diharapkan dapat mengambil sampel yang seimbang antara jenis kelamin untuk memungkinkan kategorisasi yang lebih spesifik; 3) Ketika pengumpulan data, terdapat kemungkinan bahwa informasi yang diberikan oleh responden melalui kuesioner tidak sepenuhnya mencerminkan pandangan mereka yang sebenarnya. Hal ini mungkin terjadi karena perbedaan persepsi, anggapan, dan pemahaman di antara responden, serta faktor lain seperti tingkat kejujuran dalam pengisian kuesioner.

- Penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis mengenai bidang psikologi perkembangan dan pendidikan dengan menyediakan data empiris mengenai pengaruh pada variabel ketergantungan media sosial dan prestasi belajar. Studi ini dapat berfokus pada pengembangan intervensi yang dirancang untuk mengurangi ketergantungan media sosial dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Lalu bagi orang tua, memberikan panduan mengenai cara yang baik untuk mengelola emosi dan mencegah stres yang berkaitan dengan akademik, serta dampaknya terhadap kinerja belajar siswa.

Referensi

- [34] H. B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008. Accessed: May 31, 2024. [Online]. Available: https://books.google.co.id/books?id=8o5_tQEACAAJ&printsec=frontcover&hl=id
- [35] M. Aulina, “Hubungan antara Regulasi Emosi dengan Perilaku Self-Injury pada Mahasiswa Usia Dewasa Awal,” Skripsi, Universitas Semarang, Semarang, 2023. doi: 10.1017/S0048577201393198.
- [36] M. I. Mustaqim, “Hubungan kecanduan game online dengan keterampilan sosial remaja di 4 game centre di kecamatan klojen kota malang,” Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, 2023. [Online]. Available: <http://etheses.uin-malang.ac.id/5993/1/08410004.pdf>
- [37] M. Iqbal, “Dampak Game Online terhadap Sikap Siswa Belajar Belajar Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, vol. 3, no. 2, pp. 105–123, 2021.
- [38] E. Novrialdy, “Kecanduan Game Online pada Remaja: Dampak dan Pencegahannya,” *Buletin Psikologi*, vol. 27, no. 2, pp. 148–159, Dec. 2019, doi: 10.22146/buletinpsikologi.47402.
- [39] A. N. Fariha, “Pengaruh Kecanduan Game Online terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik MI Ta’Allamul Huda,” Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2022.
- [40] N. Jannah and H. Nirwana, “Hubungan Kecanduan Game dengan Motivasi Belajar Siswa dan Implikasinya Terhadap Bimbingan dan Konseling,” *Jurnal Konselor*, vol. 4, no. 4, pp. 119–207, 2017, [Online]. Available: <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor>
- [41] R. I. Wiguna, H. Menap, D. A. Alandari, and L. Hersika Asmawariza, “Hubungan Kecanduan Bermain Game Online dengan Motivasi Belajar pada Anak Usia 10-12 tahun,” *Jurnal Surya Muda*, vol. 2, no. 1, pp. 18–27, 2020.
- [42] S. T. Maharani and M. Nursalim, “Hubungan antara Efikasi Diri dan Regulasi Emosi Individu terhadap Kemampuan Resiliensi Peserta Didik di SMP Negeri 10 Surabaya,” *Jurnal BK UNESA*, vol. 12, no. 2, pp. 705–715, 2022, Accessed: May 26, 2024. [Online]. Available: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/45339>
- [43] G. O. Pratama, “Peran Regulasi Emosi terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa,” *Indonesian Journal of Guidance and Counseling (IJGC)*, vol. 8, no. 2, pp. 119–124, 2019, doi: <https://doi.org/10.15294/ijgc.v8i2.19693>.
- [44] F. Nasution, N. M. Gihar, F. A. Lubis, and J. M. Hasibuan, “Menjelajahi Pengaruh Pendekatan Behavioral dan Kognitif Sosial terhadap Regulasi Emosi dan Kecerdasan Emosional,” *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, vol. 1, no. 5, pp. 400–405, 2023.
- [45] A. Z. Sarnoto and S. Romli, “Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 3 Tangerang Selatan,” *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 1, no. 1, pp. 55–76, 2019.
- [46] S. Saputra, “Hubungan Regulasi Emosi dengan Hasil Belajar Siswa,” *Jurnal Konselor*, vol. 6, no. 3, p. 96, Nov. 2017, doi: 10.24036/02017637698-0-00.
- [47] C. F. Djarwo, “Analisis Faktor Internal dan Eksternal terhadap Motivasi Belajar Kimia Siswa SMA Kota Jayapura,” *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, vol. 7, no. 1, pp. 2355–6358, 2020.
- [48] M. C. Moslem, M. Komaro, and Yayat, “Faktor-Faktor yang Menyebabkan Rendahnya Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Aircraft Drawing di SMK,” *Journal of Mechanical Engineering Education*, vol. 4, no. 2, pp. 258–265, 2017.

